

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV didalam tubuh agar tidak masuk kedalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya (Kemenkes RI, 2020). Penyakit HIV/AIDS telah menjadi masalah global karena dalam waktu yang relatif singkat terjadi peningkatan jumlah pasien dan semakin melanda dibanyak negara (Anggreni, 2021).

World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa kasus orang yang mengalami HIV di dunia pada tahun 2021 mencapai 38,4 juta orang dan prevalensi baru terinfeksi HIV sebanyak 1,5 juta orang (WHO, 2023) sedangkan penyebaran HIV di Indonesia per Juni 2022 mencapai 519.158 orang (Purnama, 2022). Provinsi Jawa Tengah merupakan penyumbang terbanyak kasus HIV yaitu sebanyak 1.125 orang (Kemenkes RI, 2021), sedangkan kasus HIV/AIDS di Kabupaten Cilacap dari bulan Januari-Agustus 2021 meningkat menjadi 100 kasus ODHA (Dinkes Cilacap, 2023). Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) melaporkan bahwa kelompok usia 15-19 tahun

yang dikategorikan sebagai remaja menjadi kelompok paling banyak terinfeksi HIV yaitu sebanyak 741 remaja atau 3,3% terinfeksi HIV di Indonesia pada tahun 2022 (Risalah, 2023).

Usia remaja lebih rentan terhadap infeksi HIV karena berbagai faktor sosial yang mengurangi kemampuan mereka untuk menghindari berbagai perilaku berisiko. Hal ini termasuk karena terbatasnya akses maupun informasi seputar pengetahuan seksual, terutama kesehatan organ reproduksi, keterbatasan pengetahuan tentang berbagai penyakit menular seksual termasuk HIV dan AIDS (Laily, 2023). Akibatnya, remaja akan membuat keputusan yang cenderung tidak aman, dan memiliki risiko tinggi terhadap kesehatan tubuh mereka (Fadli, 2022) seperti mengikuti budaya luar seperti *sex before marriage*, seks berganti pasangan dan menggunakan narkoba. Perilaku ini yang membuat remaja rentan terinfeksi HIV (Diva, 2021).

Pencegahan penularan HIV/AIDS pada remaja diantaranya tidak melakukan hubungan seks sebelum menikah, mencari info tentang HIV/AIDS, mendiskusikan tentang HIV/AIDS, tidak menggunakan narkotika dan obat terlarang (khususnya suntikan), aktif dalam kegiatan yang positif, tingkatkan keimanan dan ketaqwaan. (Ria, 2019). Banyak faktor yang berpengaruh terhadap perilaku pencegahan HIV, salah satunya adalah pengetahuan tentang HIV/AIDS (Cahyoningsih, 2014).

Pengetahuan seseorang sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan rasa percaya diri, sikap dan perilaku setiap hari, sehingga pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja dapat mendorong remaja untuk berperilaku mencegah HIV/AIDS (Notoatmodjo, 2017a). Riset yang dilakukan oleh Pandji et al.

(2019) menyatakan bahwa sebagian besar remaja di SMP Cokroaminoto Manado mempunyai pengetahuan yang kurang tentang HIV/AIDS (66,4%). Riset Pangaribuan et al. (2021) didapatkan hal serupa bahwa pengetahuan tentang penularan dan pencegahan HIV pada remaja sebagian besar masih berada pada kategori buruk meskipun remaja sudah pernah mendengar dan mendapatkan informasi tentang HIV/AIDS. Menurut Ismail et al. (2022), kurangnya pengetahuan pada remaja tentang HIV / AIDS dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam mencegah HIVAIDS.

Notoatmodjo (2017) dalam teorinya menyatakan bahwa pendidikan, pengetahuan, sikap dan ketersediaan sarana menjadi faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yang diperkuat dengan dukungan sosial dari lingkugan. Menurut Angela et al. (2019), perilaku remaja yang buruk akan mengarah kepada perilaku HIV/AIDS, untuk itu perlu upaya peningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS yang benar sejak dini agar jumlah penderita HIV/AIDS pada remaja tidak meningkat terus dari tahun ke tahun.

Pencegahan HIV/AIDS dapat dilakukan dengan pemberian pengetahuan dasar tentang penyakit menular kepada kaum remaja. bentuk informasi yang kurang tepat mampu membawa remaja ke pergaulan bebas maupun hal lain yang dapat mengarah ke penularan penyakit menular. dengan begitu, supaya kaum remaja paham dan sadar betapa berbahayanya HIV/AIDS, dapat dibantu dengan memberikan pengetahuan dasar tentang HIV/AIDS, sehingga mereka akan memiliki sikap dan perilaku sehat untuk menghindari penyakit menular (Pangaribuan et al., 2021).

Penelitian Aisyah dan Fitria (2019) di SMA Negeri 1 Montasik Kabupaten Aceh Besar menunjukkan bahwa pengetahuan tentang HIV/AIDS berhubungan dengan pencegahan HIV/AIDS ($p_v = 0,000$). Penelitian Padut et al. (2021) pada remaja kelas XII di MAN Manggarai Timur menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang HIV/AIDS dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p_v = 0,003$). Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Angela et al. (2019) pada siswa-siswi SMPN 251 Jakarta yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p_v = 1,00$). Penelitian Rangki dan Fitriani (2020) di Kabupaten Muna juga menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p_v = 0,478$).

Lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku seseorang (Aryando, 2022). Desa Slarang merupakan salah satu desa di wilayah Kabupaten Cilacap yang terdapat lokalisasi. Remaja di wilayah Desa Slarang sudah terbiasa melihat orang berpelukan dan berciuman yang dapat mempengaruhi perilaku pencegahan HIV/AIDS.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Desa Slarang Kabupaten Cilacap tanggal 25 Juli 2023 dengan melakukan wawancara dengan 10 remaja didapatkan informasi bahwa 8 orang tidak mengetahui tentang pencegahan HIV/AIDS dan 2 orang lainnya mengetahui tentang pencegahan terhadap pencegahan HIV/AIDS. Berdasarkan pengamatan peneliti, masih banyak remaja di Desa Slarang pada malam hari masih sering terlihat dengan pacarnya berboncengan sambil berpelukan dan dimungkinkan remaja sudah melakukan

seks bebas. Hal ini sangat mengkhawatirkan karena remaja dapat tertular HIV/AIDS karena perilakunya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Slarang Kabupaten Cilacap Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Slarang Kabupaten Cilacap tahun 2023.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku terhadap pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Slarang Kabupaten Cilacap tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang HIV/AIDS pada remaja di Desa Slarang Kabupaten Cilacap tahun 2023
- b. Mengetahui gambaran perilaku tentang pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Slarang tahun 2023.

- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV/AIDS pada remaja di Desa Slarang Kabupaten Cilacap tahun 2023.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi ilmiah tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai metode penelitian. Mendapatkan pengalaman langsung tentang pengetahuan dengan sikap pencegahan HIV/AIDS.

b. Bagi Remaja

Remaja mendapatkan data tentang adakah hubungan antara pengetahuan dan sikap, sehingga remaja lebih waspada terhadap HIV/AIDS.

c. Bagi Desa Slarang

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam membuat kebijakan dalam rangka pencegahan HIV/AIDS pada remaja.

d. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan pustaka yang berguna untuk mengembangkan materi pengajaran, mendukung

pengabdian masyarakat, dan meningkatkan reputasi kampus melalui hasil dari penelitian yang berpengaruh terhadap masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis disajikan dalam Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Damanik (2021), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Upaya Pencegahan HIV/AIDS pada siswa SMA Negeri 1 Raya dan SMA Swasta GKPS Raya	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional. Responden didapat dengan menggunakan teknik sampel acak sederhana dan diminta untuk mengisi kuesioner. Metode analisis chi square.	Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan siswa dengan perilaku pencegahan HIV dan AIDS ($p_v = 0,002$)	Persamaan : 1. Variabel terikat 2. Variabel bebas Perbedaan : 1. Analisis data menggunakan Spearman rank. 2. Lingkungan penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS. 3. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>Cluster random sampling</i>
Angela et al. (2019), Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta	Penelitian ini menggunakan rancangan kuantitatif cross sectional. Sampel penelitian mencakup semua siswa-siswi kelas VIII berjumlah 139 sampel dengan teknik total sampling. Analisis data menggunakan uji Chi Square,	Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV/AIDS ($p_v = 1,00$)	Persamaan : 1. Variabel terikat Perbedaan : 1. Variabel bebas yang digunakan peneliti adalah tingkat pengetahuan 2. Analisis data menggunakan Spearman rank. 3. Lokasi penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS. 4. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>Cluster random sampling</i>

Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Perbedaan dan Persamaan penelitian
Rangki & Fitriani (2020), Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Sekolah Menengah Atas Terhadap Upaya Pencegahan HIV/AIDS di Kabupaten Muna	Jenis penelitian yang di gunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 1 dan 2 SMA Negeri 2 Raha sebanyak 87 orang dengan teknik metode stratified random sampling	Tidak ada hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan HIV/AIDS ($p = 0,478$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Meneliti tentang pengetahuan tentang HIV/AIDS <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel bebas yang digunakan peneliti hanya menggunakan tingkat pengetahuan. Variabel terikat yang digunakan peneliti adalah perilaku pencegahan HIV/AIDS Analisis data menggunakan Spearman rank. Lokasi penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS.
Aspariza et al. (2021), Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1 Sumedang Terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS Tahun 2020	Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional, Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 44 siswa SMA Negeri 1 Sumedang.	Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku penularan dan pencegahann HIV/AIDS pada siswa kelas dua SMA Negeri 1 Sumedang ($p=0,000$)	<p>Persamaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Variabel terikat Variabel bebas <p>Perbedaan :</p> <ol style="list-style-type: none"> Sampel yang digunakan peneliti adalah remaja di masyarakat. Analisis data menggunakan Spearman rank. Lokasi penelitian adalah lingkungan yang beresiko tinggi terhadap terjadinya HIV/AIDS. Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah <i>Cluster random sampling</i>

